

PKM KADER POSYANDU DI KELURAHAN LIMO DEPOK

Widayani Wahyuningtyas¹, Shinta Fransiske.S²

Program Studi S-1 Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional 'veteran' Jakarta

E-mail : widayaniwahyuningtyas@gmail.com

ABSTRAK

Pola Pikir merupakan beralih dari satu pemikiran yang menghalangi keberhasilan ke cara berfikir yang menarik keberhasilan. Untuk itu dibutuhkan bagaimana merubah pola pikir ibu kader Posyandu dalam Pengetahuan Gizi yang terkandung pada tanaman palawija. Dari hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Limo Depok yang diwakili oleh Ibu Kader Posyandu yang tersebar di 14 RW menghasilkan bahwa Tingkat Kehadiran Ibu Kader dalam mengikuti Penyuluhan dan Pelatihan baik yaitu 40 orang (98%) .Tingkat Pengetahuan Gizi Ibu Kader baik yaitu 32 orang (88%) setelah mengikuti Penyuluhan dan Pelatihan tersebut. Dan mengaplikasikan dalam bentuk mempraktekan tanaman palawija (Umbi-Umbian) menjadi tiga produk andalan yaitu Paobiu (Bapao Ubi Ungu) Konconas (Singkong Coklat Nanas), Nubisay (Nughet Ubi Sayur Yummy).dapat menghasilkan nilai jual lebih. Kesimpulannya Bahwa Ibu Kader posyandu telah merubah pola pikirnya dengan memperoleh pengetahuan gizi sehingga dapat memanfaatkan tanaman palawija bernilai lebih.

Kata Kunci : Pola Pikir, Pengetahuan Gizi, Paobiu, Kongkonas, Nubisay

1. PENDAHULUAN

Penyediaan makanan di tingkat keluarga dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan perilaku terutama ibu tentang gizi dan kesehatan. Pengetahuan ibu yang baik tentang gizi dan kesehatan diharapkan dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam menyediakan dan mendistribusikan makanan dalam keluarganya yang dapat mempengaruhi konsumsi makan sehari harinya dan dampak lebih lanjutnya adalah pada status gizi (Baliwati, 2004). Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi ada dua yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung antara lain asupan makanan dan penyakit infeksi. Faktor tidak langsung antara lain adalah kemiskinan, pendidikan, dan pengetahuan yang mempengaruhi ketersediaan pangan dan pelayanan kesehatan (Supariasa dkk, 2002). Faktor tidak langsung salah satunya adalah kemiskinan, ini sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan gizi balita. Kemiskinan merupakan masalah pembangunan kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan berbagai bidang pembangunan lainnya yang ditandai oleh pengangguran, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan. Oleh karena itu, kemiskinan terutama yang diderita oleh kaum miskin merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda lagi dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial. Untuk mengatasi kemiskinan diperlukan pemberdayaan pada lingkungan keluarga.

Pemberdayaan merupakan suatu konsep untuk memberikan tanggungjawab yang lebih besar kepada orang-orang tentang bagaimana melakukan pekerjaan. Pemberdayaan akan berhasil jika dilakukan oleh pengusaha, pemimpin dan kelompok yang dilakukan secara terstruktur dengan membangun budaya kerja yang baik. Pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan menjadi komitmen bersama antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah. Salah satu upaya pemberdayaan adalah dengan cara membuat dan menjual produk dengan bahan baku yang berasal dari sumber daya alam sekitar.

Palawija merupakan salah satu sumber daya alam yang banyak terdapat di kecamatan Limo, harganya pun sangat terjangkau dan mudah didapat. Namun pemanfaatannya masih sangat kurang . Selama ini orang hanya menggunakan pala wija sebagai tanaman yang dianggap sebelah mata, kurang mempunyai nilai, karena masyarakat belum bisa mengolah menjadi produk yang bernilai jual lebih tinggi. Permasalahan Mitra Ketahanan Pangan yang juga menjadi perhatian khusus dan merupakan persalahan yang sangat penting. Situasi dan Keadaan ini yang menjadi pemikiran bagi Tim Abdimas Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta , bagaimana memberdayakan ibu rumah tangga untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam membantu meningkatkan taraf perekonomian serta tetap dapat bersinergi dengan pengelolaan kebutuhan pemenuhan rumah tangga. Pemberdayaan Ibu rumah tangga melalui kelompok-kelompok posyandu dapat dilaksanakan dengan membina dan mengoptimalkan upaya pemenuhan melalui penyuluhan dan pelatihan ibu rumah tangga, anggota

dengan penyuluh, maupun kelompok mitra dengan pedagang makanan atau pembeli di Kelurahan Limo Kota Depok. Apalagi di wilayah Limo masih banyak tanaman palawija yang belum banyak dimanfaatkan menjadi sesuatu yang mempunyai nilai tinggi pada wilayah kecamatan Limo, hal tersebut akan mendorong peningkatan kesejahteraan secara umum dan peningkatan pendapatan masyarakat sekitar Limo pada khususnya. Hal ini akan terelaksanakan jika Pemerintah wilayah kecamatan Limo memberikan dukungan kerjasama Tim Abdimas Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta dengan masyarakat sekitar wilayah Limo. Dalam bentuk bantuan melakukan kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga untuk menambah kreatifitas dan nilai palawija Limo.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pola Pikir adalah sekumpulan kepercayaan atau cara berfikir yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang, yang pada akhirnya akan menentukan level keberhasilan hidupnya, (Gunawan,2011). Karena pola pikir merupakan hasil dari sebuah proses pembelajaran (learning), pola pikir bisa juga diubah (unlearning), dan dibentuk ulang (relearning). Kemampuan berkomunikasi seseorang merupakan hasil dari pengalaman berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan sosial mereka (Sarwono,2010).

Pengetahuan adalah sesuatu atau semua yang diketahui atau dipahami atas dasar kemampuan kita berfikir, merasa, maupun mengindra, baik diperoleh secara sengaja maupun tidak sengaja (Mauruf,2008)

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Limo Depok diselenggarakan pada bulan Juli 2018 Disain Pengabdian Masyarakat secara diskriptif bertujuan untuk melihat gambaran Fenomena yang terjadi di dalam suatu populasi. Populasi kelompok ibu kader Posyandu Kelurahan Limo, Kota Depok, Jawa Barat. Sampel Ibu kader Posyandu dari 14 RW di wilayah Kelurahan Limo sebesar 50 Kader Disain Pengabdian Masyarakat menggunakan Non Equivalent Control Group, tentang pengaruh pelatihan kader terhadap cakupan posyandu. Kelompok kader yang akan diberikan pelatihan, tidak mungkin sama betul dengan kelompok kader yang tidak akan diberi pelatihan.

Prosedur dalam pengumpulan data:



dengan Kegiatan Mengidentifikasi permasalahan Ibu Rumah tangga dan pemerintah Daerah yang dihadapi di kelompok Posyandu wilayah Limo Depok dan Mengidentifikasi jenis pelatihan pemberdayaan ibu kader Posyandu wilayah Limo, Depok Untuk Indikator Capaian adalah ibu rumah tangga yang aktif di Posyandu Kelurahan Limo Kota Depok dengan kehadiran minimal 10 orang, yang diwakilkan oleh kader Posyandu di Wilayah Kelurahan Depok, sebagai perwakilan kelompok dalam pertemuan pertama sebagai upaya identifikasi masalah. Pernyataan sikap dari peserta untuk mengikuti penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan palawija dijadikan produk camilan (Paobiu, Kongconas, Nubisay) yang memiliki nilai jual. Pendampingan Penyelesaian Masalah Ibu Rumah Tangga melalui Penyuluhan kepada kader Posyandu di Wilayah Kelurahan Depok, untuk meningkatkan pengetahuan dan memberdayakan Tanaman Palawija yang mempunyai nilai jual lebih dengan harapan merubah mindset dari konsumtif menjadi produktif dan Memberikan Pelatihan kepada Ibu kader Posyandu di Wilayah Kelurahan Depok, dalam menemukan peluang usaha baru dengan pemanfaatan palawija dijadikan Produk camilan (Paobiu, Kongconas, Nubisay) yang memiliki nilai jual. Indikator Capaian Kehadiran minimal 80% dari jumlah target sasaran. Dan 50% target sasaran mampu memahami materi penyuluhan dan menerapkan ilmu yang diperoleh untuk dipraktikkan mengenai pemanfaatan palawija dijadikan Produk camilan (Paobiu, Kongconas, Nubisay) yang memiliki nilai jual. Evaluasi Kegiatan Pendampingan antara Tim Abdimas Kelompok Ibu Kader Posyandu serta pihak pemerintah daerah wilayah Kecamatan Limo. Dari Indikator Capaian 50% ibu kader posyandu Kelurahan Limo, Depok yang ikut penyuluhan dan pelatihan mampu merubah mindset dari perilaku konsumtif ke perilaku produktif melalui memberdayakan Tanaman Palawija yang mempunyai nilai jual lebih dengan peningkatan pendapatan..50% dari Ibu Kader Posyandu di wilayah Kelurahan Limo, Depok dapat meningkatkan taraf pendapatan dalam keluarga dengan cara memberdayakan atau memanfaatkan tanaman palawija sebagai produk camilan (Paobiu,

Kongconas, Nubisay) yang mempunyai nilai jual lebih dan menjadi produk camilan andalan di wilayah Limo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Limo Depok pada bulan Juli 2018 yaitu Ibu kader Posyandu yang tersebar di 14 RW wilayah limo Depok. Wilayah Kerja Kelurahan Limo Depok Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini yang semula hanya tiga posyandu sebagai perwakilan, tetapi diluar dugaan atas kerjasama yang baik dari kepala kelurahan Limo Depok yang mengapresiasi dan mendukung kegiatan tersebut, sehingga bisa mengundang 14 Posyandu di setiap RW di wilayah kerja Limo Depok. Pelaksanakan ini dengan menyebar undangan ke Perwakilan ibu kader Posyandu di wilayah kerja Limo Depok yang mengundang kepala Kelurahan Limo Depok. Adapun rincian peserta yang hadir adalah 3 Ibu Kader dalam setiap Posyandu dengan harapan 50 peserta Ibu Kader Posyandu dapat hadir. Pelaksanaannya terbagi menjadi dua tahapan yaitu diselenggarakan pada

- a. Tanggal 21 juli 2018 dengan acara pemberian Penyuluhan tentang Pengetahuan Mengubah Pola Pikir atau Mindset dari konsumtif menjadi produktif dengan berdayakan Tanaman Palawija menjadi produk yang mempunyai nilai lebih..
- b. Tanggal 28 Juli 2018 dengan acara pemberian Pelatihan Pembuatan Produk camilan baru (Paobiu, Nubisay Konconas) dengan judul Berdayakan Palawija.

Pelaksanaan Penyuluhan dan Pelatihan “Berdayakan Palawija”kerjasama Kelurahan Limo

Dengan mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta jurusan S-1 Keperawatan dan S-1 Ilmu Gizi. Obyek Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini melalui survey terlebih dahulu sebagai obyek Pengabdian Masyarakat dan kami memilih kelurahan Limo Depok. Adapun alasan kami memilih kelurahan limo Depok karena faktor Demografi dan Geografis di wilayah Limo sangat mendukung untuk dijadikan obyek pengabdian masyarakat.

Hasil Pengabdian Masyarakat

Dari hasil turun lapangan dalam acara Pengabdian Masyarakat kerjasama antara Kelurahan Limo Depok dengan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta dari 14 Posyandu di setiap RW wilayah kerja Limo Depok undangan yang telah tersebar yang dapat hadir pada tanggal 21 Juli 2018 adalah: ibu kader Posyandu memiliki tingkat kehadiran yang baik yaitu 37 orang (89%).

Tabel 1 Distribusi Berdasarkan Kehadiran Ibu Kader Posyandu Wilayah Kelurahan Limo Depok tahun 2018

Tingkat Kehadiran	Jumlah	Persentase
Kurang	5	11
Baik	37	89
Total	42	100

Dari pelaksanaan hari Pertama tanggal 21 Juli 2018 peserta Ibu Kader posyandu yang hadir sebanyak 37 peserta dari 42 undangan yang tersebar yaitu mewakili 14 Posyandu di Kelurahan wilayah limo Depok , sehingga dapat disimpulkan bahwa Penyelenggaraan Penyuluhan dan Pelatihan Ibu Kader Posyandu berhasil karena Ibu Kader posyandu mengapresiasi dan aktif terbukti dari 89% yang hadir dengan jenis kegiatan yaitu pemberian Pre Test dan dilanjutkan Penyuluhan Merubah Pola Pikir Ibu Kader Posyandu dengan Pengetahuan Gizi pada Tanaman Palawija serta dilanjutkan Pelatihan Pembuatan Produk dari Tanaman palawija yang mempunyai nilai jual lebih yaitu cara Pembuatan Produk Camilan berupa Paobiu (Bapao Ubi Ungu) Konconas (Singkong Coklat Nanas), Nubisay (Nughet Ubi Sayur Yummy) yang dibawakan oleh mahasiswa Fikes jurusan S-1 Gizi dan S-1 Keperawatan

Dari hasil turun lapangan dalam acara Pengabdian Masyarakat kerjasama antara Kelurahan Limo Depok dengan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta dari 14 Posyandu di setiap RW wilayah kerja Limo Depok undangan yang telah tersebar yang dapat hadir pada tanggal 28 Juli 2018 adalah. ibu kader Posyandu memiliki tingkat kehadiran yang baik yaitu 40 orang (98%).

Tabel 2 Distribusi Berdasarkan Kehadiran Ibu Kader Posyandu Wilayah Kelurahan Limo Depok tahun 2018

Tingkat Kehadiran	Jumlah	Persentase
Kurang	2	2
Baik	40	98
Total	42	100

Dari pelaksanaan hari kedua tanggal 28 Juli 2018 peserta Ibu Kader posyandu yang hadir sebanyak 40 peserta dari 42 undangan yang tersebar yaitu mewakili 14 Posyandu di Kelurahan wilayah limo Depok , sehingga dapat disimpulkan bahwa Penyelenggaraan Penyuluhan dan Pelatihan Ibu Kader Posyandu berhasil karena Ibu Kader posyandu mengapresiasi dan aktif terbukti dari 98% yang antusias hadir . Terbukti ada peningkatan kehadiran dari pelaksanaan kedua penyelenggaraan Penyuluhan dan Pelatihan Ibu Kader Posyandu dengan Tema Merubah Pola Pkiri Dari Konsumtif menjadi Produktif dengan Pengetahuan Gizi berdayakan Tanaman Palawija. Dengan jenis kegiatan pemberian Post Test dan Tanya Jawab serta menceritakan hasil karya ibu kader yang telah mempraktekkan Produk Camilan berupa Paobiu (Bapao Ubi Ungu) Konconas (Singkong Coklat Nanas), Nubisay (Nughet Ubi Sayur Yummy), Pembagian CD cara pembuatan ketiga Produk Andalan Team kami dalam Pengabdian Masyarakat. Gambaran Pola Pikir Kader Posyandu Dalam Pengetahuan Gizi pada Tanaman Palawija

Tabel 3 Distribusi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Kader Posyandu Wilayah Kelurahan Limo Depok tahun 2018

Tingkat Kehadiran	Jumlah	Persentase
Kurang	25	55
Baik	20	45
Total	42	100

Responden dalam pengabdian Masyarakat ini diminta untuk menjawab 20 pertanyaan Pre Test mengenai pengetahuan Pola Pikir Entrepreneur dan Pengetahuan gizi yang terkandung di Tanaman Palawija. Jika responden menjawab benar diberi nilai 1 dan jika salah diberi nilai 0. Untuk mendapatkan nilai pengetahuan tersebut, jumlah jawaban benar dibagi jumlah soal dan dikali 100%. Adapun kategori yang ditetapkan untuk pengetahuan yaitu rendah jika nilai <60%, menengah 60% – 80%, serta tinggi jika nilai $\geq 80\%$. Distribusi skor hasil pengetahuan Pola Pikir Entrepreneur dan Pengetahuan gizi yang terkandung di Tanaman Palawija. ibu kader Posyandu memiliki tingkat Pengetahuan yang kurang yaitu 25 orang (55%).

Hasil diatas yang menyebutkan bahwa sebagian besar Ibu kader Posyandu kurang pengetahuan mengenai Pola Pikir Entrepreneur dan Pengetahuan gizi yang terdapat pada tanaman palawija dikarenakan Ibu Kader belum pernah ada Penyuluhan dan Pelatihan sebelumnya.

Tabel 4 Distribusi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Kader Posyandu Wilayah Kelurahan Limo Depok tahun 2018

Tingkat Kehadiran	Jumlah	Persentase
Kurang	10	12
Baik	32	88
Total	42	100

Responden dalam pengabdian Masyarakat ini diminta untuk menjawab 20 pertanyaan Post Test mengenai pengetahuan Pola Pikir Entrepreneur dan Pengetahuan gizi yang terkandung di Tanaman Palawija ibu kader Posyandu memiliki tingkat Pengetahuan yang baik yaitu 32 orang (88%).

4. KESIMPULAN

- Diketahui bahwa tingkat kehadiran ibu kader posyandu di wilayah kerja Kelurahan Limo Depok baik yaitu 40 orang (98%) yang mengikuti kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan dengan

Tema merubah Pola Pikir Ibu Kader Posyandu dengan Pengetahuan Gizi yang terkandung pada Tanaman Palawija..

- b. Diketahui bahwa tingkat Pengetahuan ibu kader posyandu di wilayah kerja Kelurahan Limo Depok baik yaitu 32 orang (88%) dan sebagian besar mau mengaplikasikan atau mempraktekkan Pengetahuan Gizi dengan memanfaatkan produk Palawija yang mempunyai nilai lebih yang mereka peroleh dari Penyuluhan dan Pelatihan tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Armiah, Surianor, Nur Palikhah, 2014, *Study Pelacakan (Tracer Study) Lulusan Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN , Antasari* .Banjarmasin.
- Fakultas Ilmu Kesehatan. 2017. *Data Lulusan Fakultas Ilmu Kesehatan. Fikes UPN VJ*.
- Gaspers, V., 2008. *Total Quality Management. Cetakan Kelima*, Penerbit Pt. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Saillah.I. 2013. *Buku Panduan Sistem Pusat Karir. Jakarta: Kemendikbud.Dikti*. Direktorat Pembelajaran Dan Kemahasiswaan.